

**STRATEGI KOMUNIKASI PENDAMPING SOSIAL KEPADA
KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM) DALAM
KEGIATAN P2K2 PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI
KECAMATAN GANDUS KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata I (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: Broadcasting



**DISUSUN OLEH
SESY YULIDA PERTIWI
07031182025013**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI PENDAMPING SOSIAL KEPADA
KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM) DALAM
KEGIATAN P2K2 PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI
KECAMATAN GANDUS KOTA PALEMBANG**

Sebagai Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Ilmu Komunikasi

SKRIPSI

Oleh:

Sesy Yulida Pertiwi

07031182025013

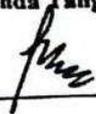
Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Retna Mahriani, M. Si

NIP.196012091989122001



4 Maret 2024

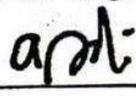
Pembimbing II

Tanda Tangan

Tanggal

Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 198806162022032005



14 Maret 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

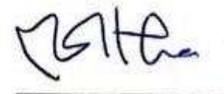
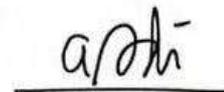
**STRATEGI KOMUNIKASI PENDAMPING SOSIAL KEPADA
KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM) DALAM
KEGIATAN P2K2 PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI
KECAMATAN GANDUS KOTA PALEMBANG**

**Skripsi
Oleh:
Sesy Yulida Pertiwi
07031182025013**

**Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 26 Maret 2024
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

KOMISI PENGUJI

1. Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001
2. Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198806162022032005
3. Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.Ikom., AMIPR
NIP. 199205312019032018
4. Galih Priambodo, S.Pd., M.I.Kom
NIP. 19890831202321102



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 06406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sesy Yulida Pertiwi
NIM : 07031182025013
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 24 Desember 2002
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Pendamping Sosial Kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Dalam Kegiatan P2K2 Program Keluarga Harapan di Kecamatan Gandus Kota Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,

Yang membuat pernyataan,



Sesy Yulida Pertiwi

NIM. 0701182025013

HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Even if life gets tough, don’t give up on the things you’re fighting for”

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- 1. Kedua orangtuaku tercinta, Papa dan Mama**
- 2. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**
- 3. Almamater Universitas Sriwijaya**

ABSTRAK

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan *cluster* pertama dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia oleh Kementerian Sosial RI. PKH memiliki tujuan untuk mengentaskan kemiskinan serta mengubah *mindset*/ perilaku KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan P2K2 sebagai upaya dalam merealisasikan tujuan dari program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tau bagaimana strategi komunikasi pendamping sosial serta hambatan yang dihadapi selama kegiatan P2K2 berlangsung. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan sepuluh narasumber, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi pendamping sosial kecamatan Gandus menggunakan empat dimensi dari langkah-langkah teori strategi komunikasi Anwar Arifin, yakni mengenal khalayak, menentukan pesan, menetapkan metode serta seleksi dan pemilihan media komunikasi. Selain itu, ditemukan adanya teknik komunikasi yang digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi komunikasi seperti teknik *redundancy*, informatif, persuasif serta edukatif. Kemudian juga ditemukan adanya hambatan pada komunikator maupun komunikan yang berupa hambatan teknis, hambatan semantik, serta hambatan manusiawi dalam proses kegiatan P2K2.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, PKH, Pendamping Sosial, P2K2, Penyuluhan.

Pembimbing I

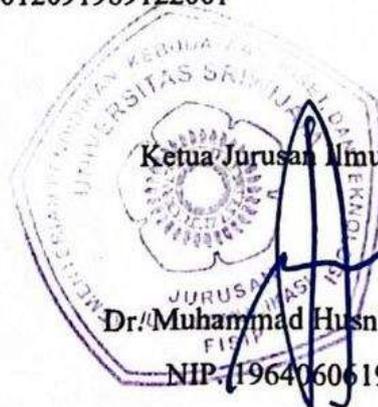


Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

Pembimbing II



Safitri Elfandari, S. I.Kom., M. I.Kom
NIP. 198806162022032005



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

Program Keluarga Harapan (PKH) is the first cluster in efforts to reduce poverty in Indonesia by the Indonesian Ministry of Social Affairs. PKH has the aim of alleviating poverty and changing the mindset/behavior of KPM (Beneficiary Families) in daily life and P2K2 activities as an effort to realize the goals of the program. This research aims to find out how social assistants communicate strategies and the obstacles faced during P2K2 activities. The method in this research uses qualitative methods with data collection techniques through in-depth interviews with ten sources, observation and documentation studies. The results of the research show that the Gandus sub-district social assistance communication strategy uses four dimensions from the steps of Anwar Arifin's communication strategy theory, namely knowing the audience, determining the message, determining the method and selection and selection of communication media. Apart from that, it was found that there were communication techniques used to support the success of communication strategies such as redundancy, informative, persuasive and educational techniques. Then it was also found that there were obstacles for communicators and communicants in the form of technical obstacles, semantic obstacles, and human obstacles in the process of P2K2 activities.

Key Word: *Communication strategy, PKH, Social Companion, P2K2, Counseling.*

Advisor I



Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

Advisor II



Safitri Elfandari, S. I.Kom., M. I.Kom
NIP. 198806162022032005

Head of the Communication Science Department



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M. Si
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas rahmat dan Karunia-Nya serta izin Allah SWT, sehingga akhirnya penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Pendamping Sosial Kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Dalam Kegiatan P2K2 Program Keluarga Harapan di Kecamatan Gandus Kota Palembang”.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi hambatan dan juga tantangan, namun berkat dukungan dari berbagai pihak membuat penulis menjadi lebih termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan untuk penulis selama penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. Taufik Marwa, S.E., M. Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M. Si dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M. Si. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dr. Retna Mahriani, M. Si dan Ibu Safitri Elfandari, S. I.Kom., M. I.Kom selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi, waktu yang berharga serta banyak masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Mba Elvira Humairah dan Mba Sertin Amima selaku Admin Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah banyak membantu dalam mengurus segala keperluan

berkas administrasi selama masa perkuliahan hingga dengan administrasi penulisan skripsi di akhir perkuliahan ini.

8. Seluruh pendamping sosial Kecamatan Gandus Kota Palembang yang telah memberikan penulis kesempatan untuk melihat kegiatan P2K2 secara langsung serta membantu penulis dalam memenuhi data untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orangtua yang penulis cintai, mama dan papa yang selalu menjadi tempat bercerita banyak hal dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan dukungan penuh serta selalu meyakinkan bahwa penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih juga karena selalu memberikan apresiasi bahkan untuk segala hal kecil yang diraih penulis.
10. Keempat saudara yang penulis banggakan, Yuda, Citra, Azim dan Azizah yang selalu memberikan doa dan dukungan tiada henti kepada penulis.
11. Teman-teman Putih Biru, Devi Sapira, Farah Salsabila, dan Saffanah Adha yang menjadi tempat penulis berbagi cerita dan memberikan banyak hiburan di selama masa pengerjaan skripsi.
12. Teman-teman hima yang menjadi teman seperjuangan di akhir perkuliahan, Dea Mutiara, Marlin Azzahra, Meina Bella, Adinda Dwi Puspita dan Vierend. Terima kasih untuk segala bentuk apresiasi kecil, kalimat motivasi serta dukungan penuh kepada penulis selama masa pengerjaan skripsi.
13. Teman-teman magang, Ainun Dwi Pratiwi dan Syamira yang memberikan banyak pengalaman dan cerita menarik di akhir perkuliahan serta selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman pertama penulis di masa perkuliahan, Anita Dwiyanti yang selalu memberikan dukungan dan kata semangat selama 3,8 tahun terakhir.
15. Terakhir namun tidak kalah penting, terima kasih untuk diri sendiri yang selalu mengusahakan yang terbaik dan tetap bertahan hingga di titik ini. Pencapaian yang mungkin sudah biasa bagi para mahasiswa akhir, namun bagi penulis merupakan pencapaian dan perjalanan yang luar biasa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk mempelajari dan memaksimalkan perbaikan di kemudian hari. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Palembang, 14 Maret 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sesy Yulida Pertiwi', with a long horizontal stroke underneath.

Sesy Yulida Pertiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR ISTILAH/ SINGKATAN	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	18
1.3. Tujuan Penelitian.....	18
1.4. Manfaat Penelitian.....	18
BAB II	20
TINJAUAN PUSTAKA	20
2.1. Landasan Teori.....	20
2.2. Berbagai Teori Strategi Komunikasi.....	28
2.2.1. Teori Strategi Komunikasi Anwar Arifin.....	28
2.2.2. Teori Strategi Komunikasi Hafied Cangara.....	29
2.3. Teori Strategi Komunikasi yang Digunakan Dalam Penelitian ini.....	30

2.4. Kerangka Teori.....	31
2.5. Kerangka Pemikiran.....	32
2.6. Penelitian Terdahulu.....	36
BAB III.....	44
METODE PENELITIAN.....	44
3.2. Definisi Konsep.....	45
3.3. Fokus Penelitian.....	46
3.4. Unit Analisis.....	48
3.5. Informan Penelitian.....	49
3.5.1. Kriteria Informan.....	49
3.5.2. Key Informan.....	50
3.5.3. Informan Pendukung.....	50
3.6. Sumber Data.....	50
3.6.1. Data Primer.....	51
3.6.2. Data Sekunder.....	51
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.8. Teknik Keabsahan Data.....	53
3.9. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV.....	56
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	56
4.1. Sejarah Program Keluarga Harapan.....	56
4.2. Profil Program Keluarga Harapan.....	58
4.3. Tujuan Program Keluarga Harapan.....	59
4.4. Arti Logo.....	60
4.5. Struktur Organisasi Program Keluarga Harapan.....	62
4.6. Profil Informan Penelitian.....	63
4.6.1. Pendamping Sosial.....	65
4.6.2. KPM.....	67

4.7. Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga(P2K2) Program Keluarga Harapan	69
BAB V.....	72
HASIL DAN PEMBAHASAN	72
5.1. Strategi Komunikasi Pendamping Sosial Kepada KPM dalam Kegiatan P2K2 Program Keluarga Harapan di Kecamatan Gandus	74
5.2. Hasil Temuan Teknik Strategi Komunikasi Pendamping Sosial Kepada KPM dalam Kegiatan P2K2 Kecamatan Gandus	94
5.3. Hambatan/ Kendala yang Dialami Pendamping Sosial dan KPM Dalam Melaksanakan Kegiatan P2K2.....	110
5.4. Hasil Analisis Langkah- Langkah Strategi Komunikasi Pendamping Sosial Pada Kegiatan P2K2.....	116
5.5. Hasil Analisis Mengenai Hambatan/ Kendala Yang Dihadapi Pendamping Sosial Dalam Kegiatan P2K2.....	122
BAB VI	125
KESIMPULAN DAN SARAN	125
6.1. Kesimpulan.....	125
6.2. Saran	127
6.2.1. Saran Akademis.....	127
6.2.2. Saran Aplikatif.....	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3.1. Fokus Penelitian.....	48
Tabel 4.1. Data Informan Penelitian.....	64
Tabel 5.1. Hasil Temuan Penelitian: Mengenal Khalayak.....	77
Tabel 5.2. Hasil Temuan Penelitian: Menentukan Pesan.....	81
Tabel 5.3. Hasil Temuan Penelitian: Menetapkan Metode.....	87
Tabel 5.4. Hasil Temuan Penelitian: Pemilihan Media Komunikasi.....	93
Tabel 5.5. Hasil Temuan Penelitian: Teknik <i>Redundancy</i>	98
Tabel 5.6. Hasil Temuan Penelitian: Teknik Informatif.....	101
Tabel 5.7. Hasil Temuan Penelitian: Teknik Persuasif.....	105
Tabel 5.8. Hasil Temuan Penelitian: Teknik Edukatif.....	107
Tabel 5.9. Hasil Temuan Penelitian: Hambatan Pelaksanaan P2K2.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kegiatan P2K2 yang sedang berlangsung.....	10
Gambar 1.2. Artikel Mengenai PKH Yang Menjadi Program Unggulan Dalam Pengentasan Kemiskinan.....	12
Gambar 1.3. Skema Cluster Program Penanggulangan Kemiskinan Oleh TNP2K 2012.....	13
Gambar 1.4. Pendamping Sosial Menjelaskan Materi Mengenai Modul Terkait Kepada KPM.....	15
Gambar 4.1. Pelaksanaan Kegiatan P2K2.....	58
Gambar 4.2. Logo Program Keluarga Harapan.....	61
Gambar 4.3. Sub Materi P2K2.....	70
Gambar 5.1. Materi P2K2 Tentang Perlindungan Anak.....	78
Gambar 5.2. Pendamping Sosial Mengajak KPM Bernyanyi di sela- sela Kegiatan.....	86
Gambar 5.3. Alat Peraga Yang Digunakan Pendamping Sosial Untuk Menyampaikan Materi Mengenai Perlindungan Anak.....	90
Gambar 5.4. Tangkapan Layar Status WhatsApp Pendamping Sosial.....	92
Gambar 5.5. KPM Sedang Berdiskusi Untuk Menjawab Pertanyaan.....	97
Gambar 5.6. Hasil Jawaban KPM Terkait Materi Sebelumnya.....	98
Gambar 5.7. Pendamping Sosial Mengajak KPM untuk Bertepuk Tangan Sebagai Bentuk Apresiasi.....	103
Gambar 5.8. KPM Sedang Menempelkan Kertas Warna Pada Gambar Anak Perempuan Sebagai Alat Peraga.....	106

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pemikiran.....	35
Bagan 4.1. Struktur Organisasi PKH Kecamatan Gandus.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: PERSETUJUAN PENELITIAN DARI PIHAK DINAS SOSIAL KOTA PALEMBANG.....	126
LAMPIRAN 2: DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN NARASUMBER.....	127
LAMPIRAN 3: OPEN CODING WAWANCARA <i>KEY</i> INFORMAN.....	130
LAMPIRAN 4 :OPEN CODING WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG.....	165
LAMPIRAN 5: CATATAN OBSERVASI PENELITIAN.....	191
LAMPIRAN 6: DOKUMENTASI.....	208
LAMPIRAN 7: HASIL PLAGIARISME TURNITIN UNSRI.....	213

DAFTAR ISTILAH/ SINGKATAN

BPS	Badan Pusat Statistik
BLT	Bantuan Langsung Tunai
CCT	<i>Conditional Cash Transfer</i>
FDS	<i>Family Development Session</i>
KPM	Keluarga Penerima Manfaat
MDGs	<i>Millenium Development Goals</i>
P2K2	Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga
PKH	Program Keluarga Harapan
PPLS	Pendataan Program Perlindungan Sosial
SDGs	<i>Sustainable Development Goals</i>
Susenas	Survei Sosial Ekonomi Nasional
TNP2K	Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan menjadi masalah utama yang pasti dialami di hampir setiap negara di dunia, terutama pada negara berkembang. Indonesia pun menjadi salah satu negara berkembang dengan masalah kemiskinan yang masih cukup tinggi. Menurut Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) Indonesia telah termasuk ke dalam daftar negara maju, namun *human development index* (HDI) atau indeks pengembangan manusia oleh PBB menunjukkan bahwa Indonesia masih menjadi negara berkembang. Angka kemiskinan di Indonesia ini terus bertambah, dan salah satu faktor dari tingginya angka kemiskinan dikarenakan biaya hidup yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh masyarakat, hal ini juga terjadi karena seringkali harga kebutuhan pokok terus naik. Di Indonesia sendiri, kesempatan kerja semakin terbatas yang disebabkan oleh pertumbuhan penduduk atau angkatan kerja yang terus lebih cepat meningkat jika dibandingkan dengan pertumbuhan kesempatan kerja.

Kemudian hal inilah yang berdampak pada terbatasnya kesempatan kerja, sehingga terjadilah peningkatan potensi pengangguran di masyarakat. Hingga kini, angka kemiskinan di Indonesia masih belum pulih dari angka kemiskinan di masa pandemi, yang saat itu memang banyak masyarakat kehilangan pekerjaan karena terjadi PHK besar- besaran di banyak perusahaan. Menurut *website* resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis pada 17 Juli 2023 mengungkapkan bahwa angka kemiskinan di Indonesia tergolong masih cukup tinggi. Menurut hasil

pendataan terbaru oleh BPS, jumlah total penduduk miskin di Indonesia terhitung Maret 2023 menyentuh angka 25,9 juta orang atau sekitar 9,36% dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia.

Secara umum, dalam suatu rumah tangga tingkat kemiskinan akan selalu berkaitan dengan tingkat pendidikan dan juga kesehatan yang diperoleh oleh rumah tangga/ keluarga tersebut. Pendapatan dari suatu keluarga yang cukup rendah ini dapat berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan kesehatan, pendidikan atau bahkan untuk kebutuhan mereka sehari-hari. Banyak keluarga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari dan tidak sedikit para orang tua yang harus merelakan anak di keluarga mereka putus sekolah karena alasan ekonomi. Pada tahun 2021, BPS melakukan Survei Ekonomi Nasional (Susenas) yang mengungkapkan bahwa sekitar 76% keluarga di Indonesia mengakui bahwa anak di keluarga mereka putus sekolah dikarenakan alasan ekonomi yang tidak mencukupi, sebagian besar diantaranya sebesar 67,0% tidak mampu untuk membayar biaya sekolah. Sementara sisanya yakni 8,7% dikarenakan anak yang ikut mencari nafkah untuk keluarga, yang seharusnya pada usia tersebut, tugas mereka hanya belajar dan bermain dengan teman-teman sebayanya dan bahkan tidak bertanggung jawab dalam menafkahi keluarga.

Tentunya kemiskinan bukan hanya berpengaruh pada pendidikan saja, tapi juga pada maraknya berbagai masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat, seperti contohnya gizi buruk dan stunting yang dalam kasusnya terjadi karena kurangnya asupan nutrisi selama masa pertumbuhan anak, selain itu tindakan kriminalitas seperti pencurian dan perampokan pun terus terjadi dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, hingga meningkatnya angka kematian. Hal ini

menjadi penting agar terus diperhatikan dan segera ditemukan upaya yang tepat untuk dapat menanggulangi masalah utama yang terjadi di hampir setiap negara ini. Maka dari itu, sebagai salah satu upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, Kementerian Sosial RI kemudian membentuk beberapa program bantuan sosial diantaranya seperti; Bantuan Sosial Tunai (BST), BPJS Kesehatan, BPNT, RUTILAHU (Rumah Tidak Layak Huni), Bantuan Langsung Tunai (BLT) hingga Program Keluarga Harapan (PKH). Semua program bantuan sosial tersebut dibentuk dalam rangka mendukung pembangunan manusia, membantu masyarakat dalam mengakses peluang untuk dapat keluar dari kemiskinan serta menghentikan berlanjutnya kemiskinan pada generasi selanjutnya (Policy Brief, 2011).

Diantara banyaknya program bantuan sosial yang telah dibentuk oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya penanggulangan kemiskinan, Program Keluarga Harapan menjadi satu- satunya program bantuan sosial tunai bersyarat. Mengapa demikian? Umumnya untuk dapat menerima bantuan sosial, syaratnya hanya untuk masyarakat yang tidak mampu saja, namun untuk menjadi peserta penerima bantuan sosial pada program ini, masyarakat juga wajib memenuhi syarat lain yang berlaku yakni harus memenuhi komponen yang telah ditetapkan pada program ini untuk kemudian dapat dikategorikan sebagai penerima bantuan sosial.

Program Keluarga Harapan atau singkatnya disebut PKH lebih difokuskan untuk mencapai pembangunan sistem perlindungan sosial pada masyarakat miskin yang memiliki tujuan dalam meningkatkan sumber daya manusia masyarakat miskin juga sekaligus sebagai upaya dalam memotong mata rantai kemiskinan yang terjadi di Indonesia selama ini. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa Program Keluarga Harapan merupakan program yang dimana memberikan bantuan tunai

secara bersyarat kepada keluarga miskin yang tentu syaratnya harus memiliki komponen yang telah ditetapkan sebelumnya. Komponen yang dimaksud yakni meliputi; Komponen Pendidikan (anak SD, SMP, dan SMA), Komponen Kesehatan seperti anak balita dan ibu hamil, serta Komponen kesejahteraan yang meliputi penyandang disabilitas dan lansia yang usianya sudah memasuki 60 tahun ke atas. Salah satu atau lebih dari ketiga komponen tersebut harus ada pada setiap KPM sebagai syarat untuk dapat menerima bantuan sosial pada program ini.

Dalam rangka mengurangi jumlah angka dan memutus mata rantai kemiskinan menjadi tujuan utama Kementerian Sosial RI dalam membentuk Program Keluarga Harapan (PKH). Bukan hanya itu saja, tujuan utama dari program ini juga mengupayakan peningkatan kualitas SDM terkhususnya pada bidang pendidikan dan juga kesehatan, serta mengubah perilaku dan *mindset* Keluarga Penerima Manfaat atau disebut dengan KPM. Secara khusus, PKH bertujuan dalam peningkatan status sosial ekonomi dari para KPM, meningkatkan kualitas kesehatan dan gizi untuk para ibu hamil, ibu nifas dan balita serta anak dengan kisaran usia dari 5 hingga 7 tahun yang kala itu belum memasuki jenjang sekolah dasar, serta meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak dari peserta PKH (KPM).

Tujuan-tujuan dari Program Keluarga Harapan tersebut juga sekaligus sebagai upaya percepatan dalam pencapaian target *Millenium Development Goals* (MDGs) yang merupakan deklarasi milenium dari hasil yang telah disepakati oleh para Presiden/ kepala negara serta perwakilan dari 189 negara PBB yang mulai dilakukan pada September 2000. Isi dari hasil deklarasi tersebut mengenai tujuan yang memiliki batasan waktu serta target dalam menanggulangi kemiskinan dan

kelaparan, pendidikan dasar, kesehatan ibu dan anak, kesetaraan gender, pengurangan angka kematian bayi dan balita, pengurangan angka kematian ibu melahirkan, hingga penanganan suatu penyakit.

Selain itu, PBB juga telah menjalankan tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs yang ditetapkan oleh Majelis Umum PBB (Perserikatan Bangsa- Bangsa) pada bulan September 2015 lalu dan berkaitan dengan tiga bidang pembangunan diantaranya; sosial ekonomi (*social economic development*) yang berupa akses terhadap fasilitas infrastruktur lingkungan, pertumbuhan ekonomi (*environmental development*) yaitu ketersediaan Sumber Daya Alam dan kualitas lingkungan yang tinggi, serta pembangunan manusia (*human development*) yakni Kesehatan dan pendidikan. Tujuan Pembangunan Milenium (*Millenium Development Goals*) atau singkatnya disebut MDGs yang merupakan komitmen nasional dan internasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan terdiri dari 17 tujuan yang saling berhubungan menuju target tahun 2030 yaitu “*to leave no one behind*” juga sedang dilaksanakan oleh SDGs.

Melalui SDGs *Summit* di New York pada 18 September 2023, PBB mengungkapkan bahwa hanya sekitar 15 persen dari tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang baru tercapai secara global. Namun, Indonesia sendiri menjadi negara dengan pencapaian target SDGs paling progresif. Pada tingkat global, *Sustainable Development Report* Tahun 2023 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam peringkat 75 di dunia, meningkat dari posisi 102 pada empat tahun yang lalu. Bahkan skor Indonesia naik dari 64,2 di 2019 hingga menjadi 70,2 di tahun 2023. Posisi Indonesia saat ini menempati peringkat 4 dalam Kawasan ASEAN.

PKH pun menjadi salah satu bukti pemerintah Indonesia dalam menunjukkan keseriusannya pada SDGs. PKH adalah jenis bantuan tunai bersyarat yang dirancang untuk membantu KPM menjadi sejahtera dan mandiri dengan mengubah sikap dan perilaku mereka terkait komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Pemerintah mendorong agar KPM mempunyai akses berkelanjutan dan penggunaan layanan sosial mendasar seperti pangan, gizi, dan kesehatan serta program perlindungan sosial dasar pelengkap lainnya. Program bantuan sosial pemerintah Indonesia, khususnya PKH yang terintegrasi merupakan upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan keluarga.

Dalam acara seminar FKP ke-3 yang diselenggarakan di Jakarta pada Oktober 2019, Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, Harry Hikmat menyatakan PKH telah mencapai sepuluh poin SDGs yang termasuk pada poin SDGs kedua yaitu “zero hunger”. Sebab PKH bersifat kondisional yang dalam hal ini artinya KPM (ibu hamil/ nifas dan balita) harus sering mengakses layanan Kesehatan. Hal ini memberikan insentif kepada para ibu untuk menjaga asupan nutrisi yang cukup. Selain itu, pendamping sosial menginformasikan tentang pentingnya gizi keluarga dan pelayanan Kesehatan bagi ibu hamil dan anak ke dalam materi P2K2 guna meningkatkan kesadaran KPM akan hal tersebut.

Maka dari itu, Program Keluarga Harapan menjadi awal terbentuknya pengembangan sistem perlindungan sosial di Indonesia, terkhusus bagi keluarga kurang mampu. Basis data program perlindungan sosial terpadu dari TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penganggulangan Kemiskinan) yang sumbernya dari hasil pendataan program perlindungan sosial (PPLS) Badan Pusat Statistik seringkali menjadi dasar sasaran peserta PKH. Setelah pendataan selesai dan seluruh

persyaratan yang dituangkan dalam Program Keluarga Harapan terpenuhi, maka keluarga terpilih akan ditetapkan sebagai KPM (Keluarga Penerima Manfaat) atau peserta PKH berdasarkan hasil pendataan tersebut.

Dalam program ini, KPM memiliki kewajiban dalam memenuhi syarat yang sudah ditetapkan agar mendapatkan bantuan sosial, seperti harus rutin melakukan pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil, pemberian imunisasi serta pemantauan pada tumbuh kembang anak, hingga memberikan pendidikan untuk anak-anak mereka dengan memberi mereka kesempatan untuk bersekolah, hal inilah yang kemudian akan membawa perubahan pada perilaku serta *mindset* KPM terhadap pentingnya kesehatan dan pendidikan. Perubahan perilaku pada program ini tentu diharapkan dapat berdampak dengan berkurangnya anak usia sekolah yang bekerja dan berhenti sekolah. Maka dari itu, sebagai upaya pendukung untuk mensukseskan tujuan utamanya, Program Keluarga Harapan kemudian membentuk kegiatan P2K2 yang dilaksanakan setiap bulan dan terbagi menjadi beberapa kelompok yang pembagian kelompoknya disesuaikan dengan letak wilayah tempat tinggal KPM.

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga atau yang lebih dikenal dengan sebutan P2K2 merupakan sebuah proses belajar secara sistematis yang dilakukan oleh pendamping sosial dalam rangka mempercepat terjadinya perubahan perilaku KPM. Dalam P2K2 ini, biasanya pendamping sosial akan membahas mengenai satu dari enam modul yang berbeda-beda pada setiap pertemuannya. Di setiap pertemuan, pendamping sosial biasanya akan membahas mengenai materi dari salah satu modul yang sudah tersedia. P2K2 menjadi sebuah kegiatan dalam Program Keluarga Harapan yang sangat penting dilaksanakan agar dapat membantu meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai pendidikan,

kesehatan, serta meningkatkan kemampuan KPM agar lebih memahami keterampilan dalam diri mereka. Bahkan hasil riset oleh *The Smeru Research Institute* pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa 63% perwakilan KPM menyatakan bahwa P2K2 telah memberikan manfaat terkait peningkatan kemampuan yang berhubungan dengan pekerja/ usaha.

Selain itu, penelitian yang berasal dari Mexico menunjukkan bahwa kegiatan P2K2 atau *Family Development Session (FDS)* memiliki andil dalam memperbaiki *outcome* kesehatan dengan mendorong konsumsi makanan yang lebih baik (Hoddinott dan Skouflass, 2004) dan dengan meningkatkan pengetahuan dalam berbagai isu kesehatan (Duarte Gomez et al, 2004). Di balik kegiatan ini, tentunya tidak lepas dari peran seorang pendamping sosial yang sangat dibutuhkan dan menjadi kunci dalam keberhasilan kegiatan P2K2. Pendamping PKH merupakan elemen penting bagi keberhasilan program ini, oleh karena itu juga interaksi pendamping sosial dengan KPM merupakan salah satu kunci dari keberhasilan Program Keluarga Harapan dan khususnya pada kegiatan P2K2. Maka dari itu pendamping sosial harus dapat merancang strategi komunikasi tertentu saat berinteraksi dengan KPM pada kegiatan P2K2.

Dalam pembangunan, komunikasi digunakan untuk mengubah perilaku masyarakat. Karena kurangnya pengetahuan adalah akar penyebab sebagian besar masalah pembangunan, diperlukan intervensi untuk membekali individu dengan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mengubah perilaku mereka (Waisbord, 2020). Dalam rangka perubahan dan pertumbuhan sosial, komunikasi sangatlah penting. Komunikasi mempunyai pengaruh terhadap kognitif, afektif, dan perilaku/ behaviora (Onong, 2009). Sehingga tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan

Program Keluarga Harapan. Salah satu elemen terpenting dalam mengevaluasi berhasil atau tidaknya suatu pembangunan adalah komunikasi. Jadi, apabila pembangunan mampu menggerakkan masyarakat ke arah yang lebih positif dibandingkan sebelumnya maka dapat dikatakan berhasil.

Pendamping sosial menjadi ujung tombak pemerintah bagi perubahan perilaku KPM agar dapat keluar dari kemiskinan sesuai dengan tujuan awal dari terbentuknya program ini. Pendamping sosial diharapkan dapat menjadi *agent of change* bagi seluruh KPM serta diharuskan untuk dapat berperan aktif dalam pendampingan peningkatan kemampuan keluarga. Dahulu pendamping sosial tidak memiliki kriteria khusus karena seluruh lulusan sarjana dari berbagai jurusan bisa mendaftar, namun beberapa tahun belakangan, Kementerian Sosial menetapkan kriteria khusus untuk pendamping sosial yakni hanya merupakan seorang lulusan sarjana sosial atau sarjana ekonomi, harus dapat menguasai komputer, serta harus dapat mengendarai sepeda motor, hal ini menjadi syarat karena pada pekerjaannya, pendamping sosial akan sering melakukan pertemuan dengan para KPM atau setiap hari perlu ke lapangan untuk sekadar pengecekan. Selain itu, pendamping sosial juga memiliki tugas sosialisasi, validasi, dan verifikasi.

Penyampaian materi modul oleh pendamping sosial umumnya dilakukan dengan strategi komunikasi yang sesuai dengan kreatifitas dari para pendamping. Dalam hal ini, pendamping sosial akan meyakinkan serta mengajak para KPM untuk dapat mengikuti seperti apa yang sudah disampaikan dari modul di setiap pertemuan. Pendamping sosial memiliki strategi atau cara untuk mencari jalan keluar atas permasalahan yang sering ditemukan, dan bagaimana KPM harus memiliki pandangan baru atas perilaku serta pemikiran yang selama ini mereka

yakini. Dengan memahami bagaimana cara penyampaian yang benar- benar dapat dimengerti oleh KPM menjadi kemampuan wajib yang harus dimiliki para pendamping sosial dalam pelaksanaan P2K2. Para pendamping sosial harus dapat menyampaikan materi P2K2 kepada KPM dengan kemasan yang interaktif, komunikatif dan tentunya dapat mempersuasi KPM.



Gambar 1. 1. Kegiatan P2K2 yang sedang berlangsung

Sumber: (Dokumentasi dari Pendamping sosial, 2023)

Untuk dapat mempengaruhi KPM agar melakukan seperti apa yang sudah dijelaskan pada kegiatan P2K2, pendamping sosial perlu menggunakan strategi komunikasi, sehingga pesan yang mereka sampaikan dapat diterima dan dilakukan oleh peserta kegiatan, serta apa yang menjadi permasalahan dan hambatan dalam proses kegiatan P2K2 ini dapat teratasi. Strategi komunikasi yang efektif, khususnya komunikasi persuasif memegang peranan penting dalam menjamin keberhasilan komunikasi antarpribadi, khususnya dalam kegiatan P2K2.

Komunikasi persuasif mendorong individu untuk bertindak berdasarkan informasi yang diberikan oleh komunikator yang dalam hal ini adalah pendamping sosial. Pendamping sosial terlibat dalam komunikasi persuasif untuk mengubah konsep, ide, dan perilaku khalayak, serta interaksi antara pendamping sosial dengan KPM, agar perilaku dan pemikiran KPM mempengaruhi mereka. Singkatnya, komunikasi persuasif merupakan strategi yang digunakan untuk mempengaruhi gagasan, pemikiran, pendapat, dan perilaku komunikasi yang sangat penting bagi para pendamping sosial untuk mencapai tujuan kegiatan P2K2.

Namun dalam setiap kegiatan tentunya tidak akan pernah lepas dari sebuah tantangan dalam prosesnya, begitu pula dengan kegiatan P2K2 ini. Beberapa hambatan yang dihadapi oleh para pendamping sosial dalam pelaksanaan P2K2 yang mana permasalahan tersebut mungkin akan mengambat para pendamping sosial dalam proses kegiatan P2K2. Selain meneliti mengenai strategi komunikasi, hambatan yang dihadapi oleh pendamping sosial juga menjadi salah satu topik yang akan diteliti pada penelitian ini.

Penelitian ini akan berfokus terhadap strategi komunikasi yang dilakukan/digunakan oleh pendamping sosial kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) Program Keluarga Harapan dalam kegiatan P2K2 di Kecamatan Gandus Kota Palembang yang dimana menjadi yang terpenting dalam keberhasilan kegiatan P2K2. Berikut ini adalah beberapa alasan mendasar peneliti dibalik pemilihan judul penelitian ini yakni sebagai berikut:

1.1.1. Program Keluarga Harapan Merupakan Program Unggulan dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan oleh Kementerian Sosial

Program Keluarga Harapan menjadi program bantuan sosial yang saat ini telah dikenal oleh khalayak karena penerima bantuan sosial pada program ini yang terus meningkat dan membuat Program Keluarga Harapan cukup dikenal di mata masyarakat Indonesia. Diantara banyaknya program bantuan sosial yang telah dibentuk oleh pemerintah Indonesia dari mulai BLT hingga Rutilahu, Program Keluarga Harapan disebut-sebut merupakan program unggulan dari beberapa program bantuan sosial lainnya yang sudah diakui oleh Kementerian Sosial.



Program PKH sebagai Program Unggulan untuk Pengentasan Kemiskinan

KAMPUNG KB MERPATI MOJOSIMO

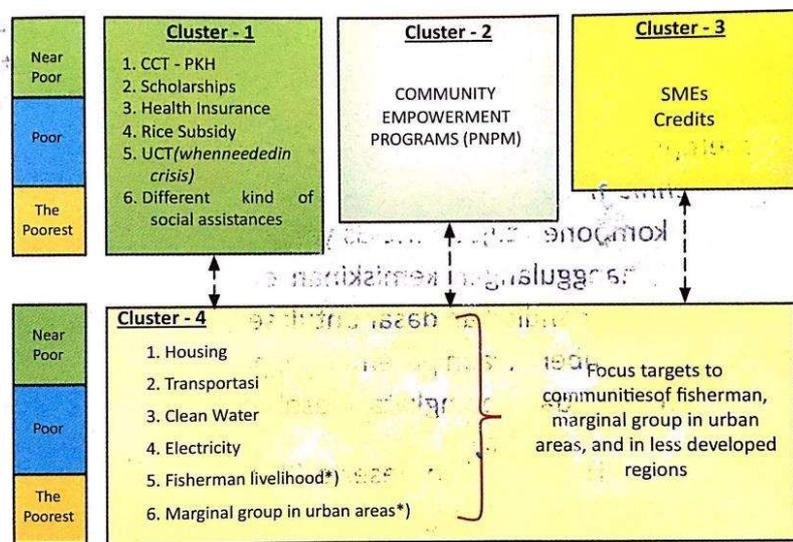
Dipublikasi pada 07 January 2020



Gambar 1. 2. Artikel Mengenai PKH Yang Menjadi Program Unggulan dalam Pengentasan Kemiskinan

Sumber: (BKKBN, 2020)

Program Keluarga Harapan menjadi program bantuan serta perlindungan sosial yang diselenggarakan Kementerian Sosial RI dan menjadi *cluster* pertama dari strategi pengentasan kemiskinan di Indonesia yang didirikan sejak tahun 2007 lalu. Berikut skema dari *cluster* program penanggulangan kemiskinan yang sumber datanya dari TNP2K Tahun 2012 dan peneliti adopsi dari buku pedoman Program Keluarga Harapan yang terbit di Tahun 2013.



Sumber : TNP2K 2012

**Gambar 1. 3. Skema Cluster Program Penanggulangan Kemiskinan
Oleh TNP2K 2012**

Sumber: (Buku Pedoman Program Keluarga Harapan, 2013)

Selain itu, Program Keluarga Harapan ini dikenal juga di negara lain dengan istilah *Conditional Cash Transfer* atau CCT dan telah terbukti sudah cukup berhasil dalam mengatasi kemiskinan kronis yang dihadapi di beberapa negara yang melaksanakan CCT seperti contohnya Brazil dan Meksiko.

Program Keluarga Harapan berbeda dari program bantuan sosial lain karena hanya program ini yang melaksanakan kegiatan pertemuan rutin di setiap bulan yang membahas mengenai materi tentang keluarga, pendidikan anak, hingga kesejahteraan sosial yang dikemas menarik agar para peserta pada kegiatan P2K2 tidak mudah bosan dengan pembahasan dan pertemuan yang dilakukan setiap bulan ini.

1.1.2. Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga Sebagai Upaya Pendukung dalam Merealisasikan Tujuan Dari Dibentuknya Program Keluarga Harapan.

Tujuan awal dari dibentuknya Program Keluarga Harapan agar bisa merubah perilaku serta *mindset* KPM yang selama ini mereka yakini. Tentu tidak mudah memang untuk dapat merubah *mindset* seseorang, terlebih lagi dengan jumlah KPM yang cukup banyak. Namun dalam rangka untuk merealisasikan tujuan tersebut, Program Keluarga Harapan oleh Kementerian Sosial ini membentuk kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) sebagai solusi/ upaya pendukung dalam merealisasikan tujuan dari program ini.

P2K2 menjadi sebuah kegiatan dalam Program Keluarga Harapan yang sangat penting untuk dilakukan agar dapat membantu merubah perilaku KPM terhadap kebiasaan sehari-hari mereka, meningkatkan pengetahuan atau pemahaman tentang pentingnya pendidikan anak, kesehatan, serta meningkatkan kemampuan KPM agar lebih memahami kemampuan/ keterampilan yang mereka miliki. Jadi secara garis besar, tujuan P2K2 yaitu memberikan informasi serta pemahaman terkait modul

yang telah disusun juga untuk mengubah *mindset* KPM dalam kehidupan mereka sehari-hari.



Gambar 1.4 Pendamping sosial menjelaskan materi mengenai modul terkait kepada KPM

Sumber: (Dokumentasi oleh pendamping sosial)

1.1.3. Strategi Komunikasi Yang Tepat Oleh Pendamping Sosial Sangat Berdampak Pada Keberhasilan Kegiatan P2K2

Proses komunikasi interpersonal antara seorang pendamping sosial dan jumlah KPM yang cukup banyak tentu bukanlah suatu hal yang mudah, terlebih lagi dalam merubah perilaku dan *mindset* seseorang. Komunikasi interpersonal/tatap muka adalah cara yang paling efektif untuk membujuk orang lain (komunikasikan) agar mengubah pendapat atau perilakunya, karena jika komunikasi dilakukan secara langsung, maka dapat lebih berpengaruh lagi dikarenakan terjadinya kontak pribadi antara komunikator dengan komunikan atau target (Kurniawati, 2014)

Dikarenakan jumlah KPM yang cukup besar, maka pendamping sosial harus memegang wilayah dampingan masing- masing dengan jumlah berkisar 180 hingga 250 KPM per pendamping dan dibagi berkelompok dalam kegiatan P2K2. KPM yang umumnya memiliki dasar pendidikan yang cukup rendah dengan berbagai karakter yang ada, tentu membuat pendamping sosial harus memiliki cara tersendiri dalam berkomunikasi dan menjelaskan agar terciptanya komunikasi yang efektif dan mereka dapat mengerti pesan serta informasi yang telah disampaikan. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila pesan di dalam komunikasi tersebut dapat dengan mudah dipahami, sehingga akan mendorong komunikan untuk memberikan umpan balik (*feedback*) serta mengubah perilaku dari pihak terkait (Hugo Aries Saputra, 2017). Berkomunikasi dengan efektif menjelaskan bahwa komunikator dan komunikan mewujudkan pengertian yang sama sebagai hasil dari proses komunikasi (Hidayat, 2018). Maka dari itu, komunikasi yang efektif menjamin pesan yang dikirimkan oleh komunikator dapat dipahami oleh penerimanya sehingga menghasikan respon yang sesuai atau yang diinginkan.

Untuk itu, agar terciptanya komunikasi efektif, pemilihan strategi komunikasi yang tepat sangat dibutuhkan dan dapat berdampak pada kesuksesan dari terselenggaranya kegiatan P2K2. Salah satu teknik yang paling berpengaruh adalah teknik komunikasi persuasif, pendamping sosial harus dapat menerapkan teknik komunikasi persuasif untuk mendapatkan *feedback* dari KPM.

1.1.4. Kecamatan Gandus Menjadi Salah Satu Penerima PKH Dengan Jumlah Terbanyak di Kota Palembang

Angka kemiskinan di Kota Palembang masih cukup tinggi, dan Kecamatan Gandus menonjol karena angka kemiskinannya yang tinggi. Kecamatan ini terdiri dari lima kelurahan: Kelurahan Gandus, Pulo Kerto, Karang Jaya, Karang Anyar dan 36 Ilir. Sumber mata pencaharian masyarakat pada kecamatan ini, Sebagian besar dari mereka menjadi nekayan, buruh pabrik, buruh harian, pedagang, hingga ART. Kondisi ini diperkuat dari temuan penelitian oleh Mutia Yusuf di tahun 2020 tentang “Sosial Ekonomi Potensi Rumah Tangga Petani Miskin di Kecamatan Gandus Kota Palembang” menunjukkan bahwa Sebagian besar penduduk di Kecamatan Gandus berada pada status sosial ekonomi pra sejahtera yang ditandai dengan keluarga tidak mampu memenuhi satu atau lebih dari 5 kebutuhan mendasar (*basic needs*).

Program Keluarga Harapan memang telah diselenggarakan di Indonesia sejak Tahun 2007, namun baru dimulai di daerah Sumatera Selatan khususnya Kota Palembang pada Tahun 2010. Kemudian peneliti tertarik meneliti mengenai bagaimana strategi komunikasi pendamping sosial dengan para KPM pada kegiatan P2K2 di Kecamatan Gandus. Berdasarkan dari hasil tanya jawab secara langsung yang dilakukan dengan salah satu pendamping sosial, beliau menyatakan bahwa Kecamatan Gandus menjadi salah satu kecamatan dengan jumlah penerima PKH terbanyak di kota Palembang. Dari SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana) TAHAP III Tahun 2023 tertera bahwa jumlah peserta/ penerima bantuan PKH di Kecamatan Gandus sebanyak 2.643 keluarga (KPM).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan adalah sebagai berikut:

1.1.1. Bagaimana strategi komunikasi pendamping sosial kepada KPM dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga?

1.1.2. Apa yang menjadi kendala serta hambatan yang dihadapi oleh pendamping sosial dalam proses Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1. Untuk mengetahui strategi komunikasi pendamping sosial kepada keluarga penerima manfaat (KPM) dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) PKH

1.3.2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi pendamping sosial dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil dari penelitian dapat dijadikan untuk penelitian selanjutnya serta dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan materi tentang strategi komunikasi dalam kegiatan P2K2 oleh pendamping sosial kepada keluarga penerima manfaat (KPM) PKH.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti juga berharap dapat bermanfaat bagi orang-orang yang membaca juga dapat dijadikan referensi terkhususnya dibidang strategi komunikasi, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan serta penegetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai strategi komunikasi P2K2 oleh pendamping sosial kepada keluarga penerima manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusrini, Tutik, M. Abdul Adib, and Achmad Sarbanum. 2022. “Strategi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Dalam Perubahan Perilaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung”. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 01(03), 843-952.
- Ahmad, Andi R U, Fentiny N. 2022. “Kualitas Hidup Anak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Pada Program Keluarga Harapan di Kecamatan Ponre Kabupaten Bone Sulawesi Selatan”. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(1)
- Alfi, Imam, Dedi R. Saputro. 2018. “Hambatan Komunikasi Pendamping Sosial”. *Al Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3(2).
- Badan Pusat Statistik. 2023. “Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023”. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>
- BKKBN. 2020. “Program PKH sebagai Program Unggulan untuk Pengentasan Kemiskinan. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/11103/intervensi/230692/program-pkh-sebagai-program-unggulan-untuk-pengentasan-kemiskinan>.”
- Cangara, Hafied. 2018. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Edisi Ketiga*. Rajawali Pers:Depok
- Dyatmika, T. 2021. *Ilmu Komunikasi*. Zahir Publishing: Yogyakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya Bakti: Bandung

- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Dinamika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Falah, Farida Nur, Nurruzman, and Rifka Noviani Santika. 2020. "Sosialisasi Strategi Komunikasi Layanan Aparatur Desa Pada Situasi Pandemi Covid-19 di Desa Argasunta Kota Cirebon". *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin*
- Hendri, Ezi. 2019. *Komunikasi Persuasif: Pendekatan dan Strategi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Indriani, Susi, Said Fadhlain. 2022. "Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kabupaten Simeulue Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin". *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(2)
- Jumliadi, Muhammad Arsyam, Andi M S. 2020. "Strategi Komunikasi Pembelajaran Dari Rumah Dalam Lingkungan Keluarga di Masa Pandemi". *Komunida: Jurnal Media Komunikasi dan Dakwah*. 10(2).
- Lestari, Yanti, Itsna Nurhayat. 2015. "Strategi Komunikasi Sosialisasi Pengetahuan Dasar Komprehensif HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Universitas Trunujoyo* 9 (02), 13-28
- Mulyana, Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mustika, Hasna, Nurma et all. 2019. Analisis Dampak Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7 (2)

- Nihayah, Ulin, Roudhotul Inayah. 2022. "Strategi Komunikasi Penyuluhan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial pada Masyarakat." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 10, 134-149.
- Nurchotimah, Aulia, Malihah. 2020. Peran Pendamping Sosial Dalam Penanganan Konflik Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan: *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 5(01), 61-70.
- Ona Sutra, Eka, Asmawi, Sarmiati. 2020. "Komunikasi Interpersonal Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) (Studi pada PKH di Kabupaten Padang Pariaman). *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 11(2), 84-100.
- Pratiwi, Soraya Ratna, Susanne D and Nuryah A S. 2018. "Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi* 6(1).
- Program Keluarga Harapan. 2013. *Pedoman Umum Keluarga Harapan (PKH)*. Kementerian Sosial Republik Indonesia, Jakarta. 114 hal
- Rakhmat, Jalaluddin. 2018. *Psikologi Komunikasi: Edisi Revisi*. Simbiosis Rekatama Media: Bandung
- Rahman, Anil, Fiandy Mauliasnyah. 2023. Strategi Komunikasi Kampanye Program Keluarga Harapan (PKH) di Dinas Sosial Kabupaten Nagan Raya Dalam Tema Gerakan Ayo Kuliah (GAK) Tahun 2021/2022." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 3(1)
- Rahmaniar, Alifa Wima, Martha Tri Lestari. 2019. "Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Literasi Digital Melalui Media Sosial Instagram Kementerian Komunikasi dan Informatika. *e-Proceeding of Management* 6(01).

- Rahmat, Yudi. 2016. "PKH Merupakan Program Unggulan Kementerian Sosial." <https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/148967/pkh-merupakan-program-unggulan-kementerian-sosial>.
- Rahmawati, Evi. 2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 164.
- Rinnanik, et.all. 2019. "Peningkatan Kemampuan Keluarga Melalui P2K2 Bagi Penerima Manfaat Bantuan Sosial." *Jurnal Budimas* 01 (02).
- Silviani, Irene. 2020. *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Suryadi, Edi. 2021. *Strategi Komunikasi: Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Sukiati. 2016. *Metodelogi Penelitian Sebuah Pengantar*. Medan:CV. MANHAJI.
- Ritonga, Zuriani. 2020. *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*. Sleman: Deepublish.
- Sari, Ambar Wulandari. 2016. "Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif". *Edutech* 2:2.
- Sasmito, Cahyo, Ertien Rining Nawangsari. 2019. "Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Kota Batu". *Journal of Public Sector Innovation*. 3(2), 68-74.

Siswanti, Sri, Elya Pratiwi and Ce Gunawan. 2021. "Proses Komunikasi dan Peran Pendamping dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Karang Tengah Sukabumi. *Jurnal Public Relations- JPR*, 2(2), 113-118.

Uchjana Effendy, Onong. 2019. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosadakarya: Bandung

Wijaya, Ida Suryani. 2015. Perencanaan dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan. *Lentera* 17(1)

Zulman. 2020. Strategi, Metode dan Teknik Komunikasi Penyuluhan Agama Islam. *Lentera: Jurnal Diklat Keagamaan Padang*, 4(2), 119-128